

SKRIPSI

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

SUSI LESTARI
155310004

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SUSI LESTARI
NPM : 155310004
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : Analisa Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pakaian dikecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING I

Dra, Eny Wahyuningsih, M.Si.,Ak.,CA

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI S1

Drs. H. Abrar, M.Si.,AK.,CA
Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,AK.,CA

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN SUNGAI SEMBILAN KOTA DUMAI

ABSTRAK

SUSI LESTARI

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai. Berkenaan dengan penelitian ini yang menjadi objek adalah Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian dikecamatan sungai Sembilan kota dumai tela sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dala menjalankan usahanya.

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha toko pakaian dikecamatan sungai Sembilan kota dumai dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Semua data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, sehingga dapat diketahui apakah usaha toko pakaian telah menerapkan akuntansi sehingga sesuai dengankonsep-konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci : Usaha Pada Toko Pakaian

*ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN CLOTHING SHOP BUSINESS IN
SUNGAI SEMBILAN KECAMATAN KOTA DUMAI*

ABSTRACT

SUSI LESTARI

This research was conducted in Sungai Sembilan Subdistrict, Dumai City. With regard to this research, it was the object of the Clothing Store Business in the Sungai Sembilan Subdistrict, Dumai City. Based on the considerations put forward in this study, this is the application of accounting carried out by entrepreneurs in clothing stores in the river district Nine cities in Dumai are in accordance with the basic concepts of accounting in running their businesses.

The purpose of this study was to study the suitability of accounting for the clothing store business in the river sub-district Nine cities with basic accounting concepts. Data collected is primary data and secondary data, data collection techniques in this study are interviews, collection and observation. All data is collected then the data is processed using descriptive methods, so that it can be seen that the clothing store is in accordance with the basic concepts of accounting. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the recording carried out by the clothing store entrepreneur is not in accordance with the basic concepts of accounting.

Keywords : Business at a clothing store

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu shalawat beriring salam juga disampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) diperlukan suatu karya tulis dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, pembuat membuat skripsi dengan judul : **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PAKAIAN DIKECAMATAN SUNGAI SEMBILAN KOTA DUMAI**. Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Selain itu dari penulis juga banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. **Prof.Dr.H.Syafrinaldi,SH.,CL** selaku rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak **Drs. Abrar,M.Si,Ak** selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah berjasa dalam memimpin fakultas ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di fakultas ini.

3. Ibu **Dra. Eny Wahyuningsih.M.Si.,Ak.CA** selaku ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu **Dra. Eny Wahyuningsih.M.Si.,Ak.CA** selaku pembimbing yang dalam penulisan skripsi ini telah mengorbankan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama dibangku kuliah serta karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah ikut membantu proses belajar mengajar dikampus.
6. Orang tua saya, **Ayahanda Sukirman** dan **Ibunda Saini** serta adik-adikku **Anggun Saputra** dan **Ruli Rahmadani** serta keluarga besar lainnya yang selalu memberikan limpahan doa dan dorongan semangatnya baik secara moril maupun materil dan untuk seluruh cinta kasih sayang dan perhatiannya demi tercapainya cita-citaku.
7. Seluruh pengusaha toko pakaian dikecamatan sungai Sembilan kota dumai yang telah bersedia member kemudian dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Buat sahabat-sahabat seperjuanganku yang selalu setia dalam suka dan duka, serta selalu memberikan dorongan, semangat, motivasi jug aide-ide dan pemikiran bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.

9. Dan semua pihak-pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, untuk ini apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Akhirnya kepada Tuhan Maha Esa penulis memohon semoga pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan akan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda, Amin.

Pekanbaru, Januari 2020

Penulis

SUSI LESTARI

155310004

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Telaah Pustaka	10
1. Pengertian Usaha Kecil.....	10
2. Pengertian dan Fungsi Akuntansi	11
3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	13
4. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	14
5. Konsep Akuntansi Untuk Usaha Kecil.....	24
6. Sistem Pembukuan Untuk Usaha Kecil	25
7. Penyajian Laporan Keuangan.....	30
B. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	35
B. Operasional variable penelitian	35
C. Populasi dan sampel	37

D. Jenis dan sumber data.....	39
E. Teknik pengumpulan data	39
F. Teknik analisis data	39

BAB IV GAMBARAN UMUM (OBJEK PENELITIAN)

A. Identitas Responden	41
------------------------------	----

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Kesatuan Usaha	48
B. Konsep Dasar Pencatatan	50
C. Konsep Periode Waktu	56
D. Konsep Kelangsungan Usaha	58
E. Konsep Penandingan Usaha	61
F. Penggunaan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi	64

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1 Populasi Usaha Pakaian	37
Tabel IV.1 Responden Menurut Tingkat Umur	41
Tabel IV.2 Tingkat Pendidikan Responden	42
Tabel IV.3 Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha	43
Tabel IV.4 Tingkat Responden Dirinci Menurut Modal Usaha	44
Tabel IV.5 Rincian Jumlah Karyawan	45
Tabel V.1 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan	48
Tabel V.2 Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Rumah Tangga	49
Tabel V.3 Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas	50
Tabel V.4 Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas	51
Tabel V.5 Respon Responden Terhadap Kebutuhan Pembukuan	52
Tabel V.6 Pencatatan Piutang	53
Tabel V.7 Pencatatan Hutang	54
Tabel V.8 Respon Responden Terhadap Penjualan Dan Pembelian	55
Tabel V.9 Perhitungan Laba Rugi oleh Responden	56
Tabel V.10 Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi	57
Tabel V.11 Distribusi Responden Menurut Perhitungan Laba Rugi	58
Tabel V.12 Respon Responden Terhadap Asset Tetap	59
Tabel V.13 Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	60
Tabel V.14 Respon Responden Terhadap Pencatatan Persediaan Barang	61

Tabel V.15 Respon Responden Terhadap Konsep Penandingan62

Tabel V.16 Beban-Beban Dalam Perhitungan Laba Rugi62





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1: Toko Muslim Mahkota di jalan Dockyard	
Lampiran 2: Toko Mekar Sari Busana di jalan Ombak.....	
Lampiran 3:Toko Kembar Fashion di jalan Ombak.....	
Lampiran 4: Toko Fashion di jalan Sadar	
Lampiran 5: Toko Pakaian Islam di jalan Panglima Jambul	
Lampiran 6:Usaha Mitha Pakaian dan Celana di jalan Sei Rokan.....	
Lampiran 7:Toko Ananda Busana jalan Syeh Umar	
Lampiran 8: Toko Basra Busana jalan Syeh Umaar	
Lampiran 9:Toko Pakaian Ira jalan Syeh Umar.....	
Lampiran 10: Kit Jaya Fashion jal;an Kelakap Tujuh	
Lampiran 11:Toko Sumber Fashion jalan Ombak	
Lampiran 12: Toko Reski Busana jalan Dock Yard	
Lampiran 13: Toko Eri Fashion jalan Dock Yard.....	
Lampiran 14:Toko Adi Fasfashion jalan Dock Yard.....	
Lampiran 15:Toko Ayang Pakaian jalan Kelakap Tujuh.....	
Lampiran 16:Penjahit Toko Pakaian Maju jalan Sultan Hasanudin	
Lampiran 17:Penjahit Media Tailo dan Jual Pakaian jalan Syeh Umar.....	
Lampiran 18:Penjual Asra dan Jual Pakaian jalan Syeh Umar.....	
Lampiran 19:Toko Karya Jaya Pakaian jalan Syeh Umar	
Lampiran 20:Sentra Surya Busana jalan Syeh Umar	
Lampiran 21:Multi Jaya Pakaian jalan syeh Umar	
Lampiran 22:Toko Hia Fashion jalan Sei Musang	
Lampiran 23:Toko Muslim Pakaian jalan Panglima Jambul	
Lampiran 24:Usaha Umarjo Fashion jalan Panglima Jambul.....	



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian Indonesia, sektor usaha kecil memegang peranan penting terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil. Usaha kecil ini selain memiliki arti strategis bagi pembangunan juga sebagai upaya untuk pemerataan hasil pembangunan yang dicapai.

Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah mengaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil. Hal ini tersirat dalam Undang-Undang usaha kecil nomor 9 Tahun 1995. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang handal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut proses akuntansi. Dalam dunia usaha, akuntansi memegang peranan sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan demikian, apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, dapat menyediakan informasi yang dipergunakan oleh pihak intern dan ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan sebab menjadi dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Laporan

keuangan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan juga memiliki fungsi sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas keuangan perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan siklus akuntansi, yaitu serangkaian proses pencatatan mulai terjadinya transaksi sampai dengan laporan keuangan. Adapun tahapan siklus akuntansi menurut Indra Bastian (2006:58) adalah (1) trsndskdi, (2) pembuatan atau penerimaan bukti transaksi (3) pencatata dalam jurnal(buku harian), (4) pemindah bukuan (posting kebuku besar), (5)pembuatan neraca saldo sebelum penyesuaian (*trial balance*), (6) pembuatan ayat jurnal penyesuaian (*adjustment*), (7) penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, (8) penyesuaian laporan keuangan, (9) pembuatan ayat jurnal penutup (*closing entries*), (10) pembuatan neraca saldo setelah jurnal penutup (*post closing trial balance*), (11) jurnal koreksi.

Menurut SAK ETAP laporan keuangan terdiri dalam (1) perhitungan laba rugi, yang menggambarkan kinerja laporan keuangan perusahaan selama periode tertentu, (2) Neraca, yang melaporkan aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik perusahaan pada saat tertentu. (3) laporan arus kas, merupakan ringkasan dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu, (4) laporan perubahan modal, merupakan suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal dalam periode tertentu, (5) catatan atas laporan keuangan, memuat informasi lain yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut

perusahaan. Kelima unsure laporan yang bersifat keuangan tersebut lebih dikenal sebagai laporan keuangan yang disusun untuk periode tertentu sebagai hasil akhir proses akuntansi. Periode ini dapat untuk masa satu bulan, satu semester, satu tahun atau masa jangka waktu lain.

SAK EMKM ini merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha. Pastinya setiap pengeluaran dan pemasukan harus jelas dan harus seimbang agar usaha bias lebih maju lagi.

Setiap catatan atas Laporan Keuangan disajikan secara sistematis selama hal tersebut terbilang praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan agar mendapatkan informasi yang tepat, akurat, serta relevan.

Ada dua macam dasar pencatata akuntansi yang dipergunakan secara luas, yaitu basis akrual dan basis kas. Dalam akuntansi basis akrual suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima atau belum. Sedangkan akuntansi yang berbasis kas tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang kas yang diterima atau dikeluarkan.

Laporan keuangan dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria berikut:

- a) menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban
- b) menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha,
- c) menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba,
- d)

menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakai.

Dengan penerapan akuntansi pada usaha yang dikelola, akan memungkinkan memperoleh banyak data atau informasi dari laporan keuangan secara sistematis. Dengan demikian setiap keputusan yang akan diambil akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap.

Akuntansi yang diterapkan pada perusahaan kecil tergantung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu akuntansi. Berkaitan dengan hal tersebut, maka salah satu yang perlu diperhatikan oleh sektor berskala kecil atau pengusaha kecil adalah kemampuan dalam melaksanakan penerapan akuntansi yang baik dan berguna untuk mengetahui prestasi pengusaha dalam mengelola usaha ditinjau dari segi keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Ruslana pada usaha kecil Distro dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Kecil Distro (Toko baju) Di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru“, hasil penelitian menjelaskan bahwa usaha kecil distro (toko baju) di Kecamatan Bukit Raya sudah melakukan pencatatan tetapi pencatatan yang dilakukan belum menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuneti pada tahun 2010 dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Tas di Plaza Sukaramai-Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pengusaha toko tas belum menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat dalam mengelola usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Lova Ppebriananda pada tahun 2009 dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Distro di Kecamatan MARpoyan Damai-Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha distro di Kecamatan Marpoyan Damai belum dapat menghasilkan informasi yang berguna sebagai alat untuk mengevaluasi usaha dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Asrina Daroby pada tahun 2010 terhadap usaha toko pakaian dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Pakaian Di Plaza Sukaramai-Pekanbaru”, hasil penelitian menjelaskan bahwa usaha pakaian di Plaza Sukaramai Pekanbaru sudah melakukan pencatatan tetapi pencatatan yang dilakukan belum menerapkan akuntansi yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan hasil survey di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai terdapat 26 toko pakaian. Dari hasil survey awal pada 5 toko pakaian, diperoleh data sebagai berikut :

Survei awal Pada Toko Muslim Mahkota yang beralamat di Jalan Dockyard, menjelaskan bahwa Toko Pakaian Muslim Mahkota mencatat seluruh transaksi keuangan yang terjadi setiap hari dalam setiap usahanya. Usaha ini memisahkan antara pengeluaran toko dengan pengeluaran rumah tangga. Dari data yang diperoleh usaha toko pakaian muslin mahkota melakukan pencatatan penjualan, pengeluaran kas dalam satu buku catatan harian. Usaha ini melakukan perhitungan laba rugi setiap sebulan sekali dengan menjumlahkan total penjualan lalu dikurangi dengan seluruh biaya-biaya pengeluaran kas perhariannya.

Pada Toko Mekar Sari Busana yang beralamat di jalan Ombak no 48 C, hasil survey menjelaskan bahwa toko pakaian tersebut melakukan pencatatan atas penjualan, pengeluaran toko dengan pengeluaran rumah tangga dalam satu buku catatan harian Toko Mekar Sari Busana hanya mencatat total penjualan dan dikurangi dengan biaya-biaya pengeluaran perharinya.

Pada Toko Kembar Fashion yang beralamat di jalan Ombak nomor 56, dalam menjalankan usahanya telah melakukan pencatatan atas seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam usahanya. Pemilik mencatat keuangan perusahaannya dan keuangan rumah tangganya seperti biaya makan, transportasi dan toko kembar fashion memiliki dua orang karyawan dengan gaji perorang nya rata-rata Rp. 1.200.000 perbulan. Dalam penerimaan kas nya toko Kembar Fahion mencatat jual beli yang terjadi setiap harinya dan mencatat pengeluaran kasnya.

Pada Toko fashion yang beralamat di jalan sadar, diketahui bahwa toko pakaian ini hanya melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian, pemilik mencatat keuangan perusahaan dan keuangan rumah tangganya seperti biaya makan, bensin, belanja anak dan lain-lain. Pencatatan atas transaksi keuangan dilakukan atas bukti-bukti yang ada.

Sementara Pada Toko Pakaian Sslam yang beralamat di Jalan Panglima Jambul, dalam menjalankan usahanya telah melakukan pencatatan atas seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam usahanya. Pemilik mencatat keuangan perusahaan dan keuangan rumah tangganya seperti biaya makan, uang transportasi dan toko pakaian islam memiliki satu orang karyawan dengan gaji rata-rata

Rp.1.100.000 per bulan.dalam penerimaan kas nya toko fashion mencatat jual beli yang terjadi setiap hari dan mencatat pengeluaran kasnya.

Alasan peneliti memilih objek penelitian pada usaha toko pakaian di kecamatan sungai Sembilan kota dumai ialah karena perkembangan usaha pakaian dikecamatan sungai Sembilan kota dumai yang saat ini semakin pesat dan para pengusaha memanfaatkan peluang bisnis usaha pakaian yang besar dan semakin membuat sebagian orang tertarik untuk membuka usaha pakaian pakaian dan mengembangkan usaha pakaian yang lebih besar. Dalam hal ini karena modal untuk menjalankan bisnis pakaian yang tidak sedikit, para pengusaha harus menyediakan cukup banyak uang dalam pembelian produk, sewa tempat dan lain sebagainya. Salah satu cara agar pengusaha mendapatkan modal tambahan adalah dengan pinjaman modal ke bank. Sebagai pihak yang meminjamkan tambahan modal untuk membantu bisnis tetap berjalan dengan baik, pihak kreditor akan meminta laporan keuangan perusahaan. Laporan ini akan memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, yang akan dimanfaatkan sebagai bahan acuan untuk menolak ataupun menyetujui pinjaman yang akan diajukan. Kreditor akan memperoleh keyakinan bahwa uang yang akan atau telah dipinjamkan tidak jatuh ketangan yang salah. Dengan adanya pinjaman modal pengusaha tentu bisa membantu untuk melakukan re-stock produk secara rutin sehingga tidak ada lagi kata stok habis.

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai masalah penerapan akuntansi khususnya pada usaha toko pakaian yang ada di kecamatan sungai Sembilan kota dumai dengan

judul : **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.**

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Penerapan Akuntansi yang dilakukan Toko Pakaian di Kecamatan Sungai sembilan Kota Dumai telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan antara teori dan praktek yang didapat selama ini.
2. Bagi pengusaha sebagai bahan acuan dan bahan masukan dalam melakukan praktek penerapan akuntansi untuk mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang dikelola.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai referensi dalam penelitian sejenis.

D. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penulisan ini akan dibagi dalam enam bab yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II: Telaah Pustaka

Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV: Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menggambarkan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden, jumlah tenaga kerja, jenis produk yang dijual dari pemegang saham.

BAB V: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI: Penutup

Dalam bab ini akan diberikan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting dan diharapkan berguna bagi pengusaha toko pakaian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Usaha Kecil

Usaha kecil didefinisikan berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing yang mendefinisikan, ada yang melihat dari modal usaha, penjualan dan bahkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Tetapi pada dasarnya prinsipnya adalah sama.

Menurut Pramiana (2009; 11) mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama (*cara business*) yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu agribisnis, industry, manufaktur, sumber daya manusia (SDM), dan bisnis kelautan.
2. Pengembangan kawasan andalan, untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah untuk mewedahi program prioritas dan pengembangan sector-sektor dan potensi.
3. Peningkatan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

Menurut Dharmawati (2016: 263) usaha kecil adalah usaha yang pemiliknya mempunyai jalur komunikasi langsung dengan kegiatan operasi dan juga dengan sebagian besar tenaga kerja yang ada dalam kegiatan usaha tersebut, dan biasanya hanya memperkerjakan tidak lebih dari 50 orang.

Menurut Undang-Undang RI No 20 Tahun 2008 yang dimaksud usaha kecil sebagai berikut :

1. ”Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta) tidak termasuk tanah dan bangunan.

2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah)”.

Dari pengertian dan sifat-sifat usaha kecil, maka disimpulkan bahwa kriteria usaha kecil dapat dilihat dari jumlah modal yang digunakan dan jumlah dan jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan. Usaha kecil merupakan usaha pengelolaannya dilakukan oleh pemilik dan modalnya dalam jumlah kecil. Kepemilikan dan pengawasan ditangan pemusatan seseorang atau beberapa orang. Terbatasnya pemisahan dalam perusahaan.

2. Pengertian dan pungsi akuntansi

Pengertian akuntansi menurut *American institute of public accounting* (AICPA) dalam agustina (2013:8) adalah :

“Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisar dengan cara tertentu dan Usaha kecil memiliki cirri-ciri :

1. Manajemen tergantung pemilik
2. Modal disediakan pemilik sendiri
3. Skala usaha dan jumlah modal relative kecil
4. Daerah operasi usaha bersifat local
5. Sumber manusia yang terlibat terbatas
6. Biasanya berhubungan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari
7. Karyawan ada hubungan kekerabatan emosional
8. Mayoritas karyawan berasal dari kalangan yang tidak mampu secara ekonomis

dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya”.

sedangkan Harison, dkk (2002:3) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

Suatu system informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi lapran informasi tersebut menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Menurut Revee,et al (20013: 9) akuntansi adalah suatu system informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan.

Menurut Syamryn (2015: 3) Akuntansi adalah suatu informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi , mencatat dan menafsirkan, mengomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasi.

Sedangkan Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison Jr. (2007:19) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

System informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi tersebut menjadi laporan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan.

Niswoger C. Rollin (1996:6) juga mendefinisikan akuntansi yaitu:

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai system informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Earl K. Stice, James D. Stice, dan K. Fred Skousen (2002:9) akuntansi adalah :

Akuntansi adlah suatu aktivitas jasa, fungsinya untuk menyediakan informasi yang kuantitatif, terutama informasi keuangan, tentang entitas-entitas ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan dalam pembuatan pilihan-pilihan yang beralasan diantara berbagai alternative tindakan yang tersedia.

Dari seluruh pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktivitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasian, transaksi, pencatatan, pengelolaan dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Dari pengertian akuntansi diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi akuntansi adalah menyediakan informasi sehingga dapat mengambil keputusan ekonomi.

3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut “kerangka dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan” (IAI, 2009), terdapat enam karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu:

1. “Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan

yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan, agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kualitas pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masalah masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu.
3. Keandalan, agar bermanfaat informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4. Dapat dibandingkan, pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan agar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*tren*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

4.konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Menurut Rudianto (2009:20) terdapat beberapa hal yang menjadi konsep dan melandasi struktur akuntansi adalah :

- a. Kesatuan usaha khusus (*economis entity*)
Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu usaha unit usaha yang terpisah dari pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.
- b. Dasar pencatatan
Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :
 1. Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayarkan

uangnya kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.

2. Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya, sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan tersebut dibayar kepada pemasok.
- c. Konsep periode waktu (*time periode*)
Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu.
- d. Kontinuitas usaha (*going concern*)
Suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa mendatang.
- e. Penggunaan unit moneter (*monetary unit*)
Beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau satuan yang lain didalam pencatatannya. Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan satuan yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi menurut Donald E, Kieso, dkk (2008:45) adalah :

1. Prinsip biaya historis (*historical cost*)
Secara umum pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur trend historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda. Akibatnya akibat atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan informasi karena lebih relevan.
2. Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*)
Pendapatan umumnya diakui jika :
 - a. Telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*) jika produk barang dan jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan dengan kas

- b. Pendapatan telah dihasilkan (*earned*) apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang di representasikan oleh pendapatan.
3. Prinsip penandingan (*matching principle*) prinsip penandingan yaitu prinsip yang menandingan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.
4. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*) Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade off* penilaian. *Trade off* ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan untuk memadatkan penyajian agar informasi dapat dipahami.

Laporan keuangan perlu melalui tahapan-tahapan proses akuntansi yang dikenal dengan siklus akuntansi. Menurut Niswoger C. Rollin (1995:1) siklus akuntansi (*accounting cycle*) adalah :

Prosedur utama prinsip akuntansi yang digunakan untuk memproses transaksi dalam satu periode fiscal. Siklus akuntansi diawali dengan menganalisis serta menjurnal transaksi dan diakhiri dengan necara saldo setelah penutupan. Hasil terpenting dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan.

Carls S. Warren, James. Reeve, dan Philip E. Fess (2008:155) mendefinisikan siklus akuntansi (*accounting cycle*) adalah sebagai berikut :

Proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis serta menjurnal transaksi dan diakhiri dengan mengikhtisarkan dan melaporkan transaksi tersebut.

Menurut Indra Bastian (2006:57) siklus akuntansi adalah : Sebuah proses penyediaan laporan keuangan organisasi selama suatu periode tertentu.. siklus akuntansi juga merupakan sistematika pencatatan transaksi keuangan, perringkasannya, dan pelaporan keuangan.

Pengertian siklus diatas menggambarkan bahwa siklus akuntansi merupakan proses yang sangat penting dan harus dilalui suatu perusahaan dan dilakukan

secara berulang-ulang dalam menghasilkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan dimana dalam melaksanakan proses tersebut telah diatur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Langkah-langkah dalam proses penyusunan laporan keuangan seringkali disebut dengan siklus akuntansi. Adapun siklus-siklus akuntansi meliputi :

1. Bukti/dokumen

Langkah awal dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Pada perusahaan kecil, ketika perusahaan melakukan penjualan atau pembelian secara tunai atau kredit, maka penjualan atau pembelian tersebut harus dicatat dengan melihat bukti penjualan atau pembelian tersebut.

2. Mencatat transaksi dalam jurnal

Dengan adanya bukti-bukti transaksi, langkah berikutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal.

Definisi jurnal menurut Mamik Krisdiatiwi (2008:30) adalah :

Jurnal adalah buku akunting yang menjadi tempat pembukuan pertama dari transaksi-transaksi usaha dan kejadian-kejadian.

Menggunakan jurnal sebagai buku masukan/ catatan orisinal (*book of original entry*) mempunyai beberapa keuntungan (Budi Rahardjo, 2007:31) yaitu :

- a. Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya. Sejauh mana kita mengetahui tanggal kejadiannya, berapa lama pun telah terjadi, kita dapat melihat kembali transaksi bersangkutan, hanya dengan mengacu ke jurnal.
- b. Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau post tertentu. Setiap transaksi yang dicatat dalam jurnal dilakukan sedemikian rupa sehingga semua catatan debit dan kredit terkelompok. Ini akan meminimumkan kesalahan.

- c. Jurnal dapat membantu menyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit. Kesalahan pencatatan transaksi yang memunculkan ketidaksetaraan kredit dan debit akan kecil kemungkinannya terjadi bila menggunakan jurnal, karena pencatatan debit dan kredit setiap transaksi dilakukan secara berdekatan atau berdampingan satu sama lain. Bila sama terjadi ketidaksetaraan atau kesalahan lain, jurnal akan berguna dalam menemukan kesalahan tersebut untuk dikoreksi. Ada dua macam bentuk jurnal yaitu :
 - a. Jurnal umum, digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.
 - b. Jurnal khusus, merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit dan lain-lain.

3. Buku Besar

Setelah jurnal-jurnal dibuat, maka jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar, menurut Donal E. Kieso, Jerry J. W eygandt dan Terry D. Warfield (2002:89) yang dimaksud buku besar adalah :

“Kumpulan semua akun-akun aktiva kewajiban, ekuitas pemegang saham pendapatan dan beban”.

Bentuk buku besar yang dapat dipergunakan oleh perusahaan, yaitu sebagai berikut :

- a. Bentuk skronto, biasa disebut juga bentuk dua kolom dan bentuk T yang artinya sebelah menyebel, sisi kiri disebut.
- b. Bentuk bersaldo, disebut juga dengan bentuk empat kolom.

Adapun fungsi dari buku besar adalah sebagai berikut :

- a. Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, utang dan modal beserta perubahannya (transaksi/kejadiannya)
- b. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan akun masing-masing

- c. Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun
- d. Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

4. menyusun neraca saldo

Berdasarkan siklus akuntansi, setelah diposting kedalam buku besar langkah selanjutnya adalah mengikhtisarkan transaksi dalam neraca saldo.

menurut Donal E. Kieso, Jerry J. W eygandt dan Terry D. Warfield (2009:91) neraca saldo adalah daftar akun beserta saldonya pada suatu waktu tertentu.

Sedangkan menurut C. Rollin Niswonger, Carl S. Warrant, James M. Reeve Philips E. Fees (1994:64) neraca saldo adalah bukti kesamaan debit dan kredit.

Fungsi neraca saldo adalah:

- a. Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi kesimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
- b. Necara saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja.

5. jurnal penyesuaian

Setelah disusunnya neraca saldo, maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi. Adapun tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada kauntansi tidak dilanggar.

6. laporan keuangan

Setelah pencatatan transaksi dan diikhtisarkan, maka siapkan laporan laba bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itu dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Urutan-urutan penyusunan dan sifat data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu. Pengertian laba rugi menurut Drs .A.O Simangunsong (2000;30) adalah :

Laporan yang menyajikan besarnya pendapatan dan beban selama periode akuntansi tertentu. Dengan demikian akan terlihat besarnya laba atau rugi perusahaan periode akuntansi bersangkutan dengan membandingkan jumlah pendapatan dengan beban.

Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi :

1. Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktivitas entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi sentral perusahaan.
2. Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Bentuk penyajian laba rugi dikenal sebagai berikut :

1. *Current perating income*, adalah suatu cara penyajian yang mencantumkan pendapatan yang berasal dari kegiatan normal, selanjutnya pos yang berasal dari kegiatan yang tidak biasa dicantumkan dalam laporan laba ditahan.
2. *all inclusive income* adalah suatu cara penyajian yang mencantumkan income yang berasal dari kegiatan normal atau kegiatan insidentil dicantumkan dalam laporan laba rugi dan hasil akhirnya saja dilaporkan kelaporan laba ditahan.

Kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

1. mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
 2. memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
 3. membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.
- b. Laporan ekuitas pemilik
- Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ihktisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. Misalnya, sebulan atau setahun.

- c. Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aktiva kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

Unsure-unsur neraca meliputi :

- a. Aktiva, yaitu amnfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikenal oleh entitas tertentu sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu
- b. Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat eknomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk menstransfer aktiva atau penyediaan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil transaksi atau kepentingan pemiliknya.
- c. Ekuitas, yaitu kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis entitas inilah yang merupakan kepentiingan pemiliknya.

Neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk :

1. Bentuk skronto, yaitu bentuk neraca yang disusun sebelah menyebelah, yaitu sisi kiri disebut aktiva dan sisi kanan disebut pasiva. Sisi aktiva dan sisi pasiva harus seimbang.
2. Bentuk stafel, yaitu bentuk neraca yang disuse dalam bentuk laporan, yaitu bagian atasnya untuk mencatat aktiva dan bagian bawahnya untuk mencatat pasiva. Jumlah aktiva dan pasiva nya juga harus seimbang seperti halnya bentuk skronto.
3. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan, dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk skronto maupun dalam bentuk stafel yang berpedoman dalam persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini cara pengerjaannya adalah pertama-tama

dicantumkan aktiva lancar dikurangi hutang lancar dan dikurangi modal kerja. Modal kerja tersebut ditambahkan dengan aktiva tetap dan aktiva lainnya, kemudian dikurangi dengan jangka panjang, maka akan diperoleh modal pemilik.

menurut Donal E. Kieso, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield (2002:217) neraca dapat digunakan untuk : menganalisis likuiditas, solvensi dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode waktu tertentu.

Tujuan dari penyajian Laporan Arus Kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Meningkatkan penjualan dan menekan biaya merupakan tugas yang penting bagi perusahaan. Namun demikian, mendapatkan laba yang memadai berjumlah cukup. Pengelolaan kas juga merupakan hal yang penting, karena harus selalu tersedia kas yang cukup pada saat yang dibutuhkan.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan –catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-

kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut ikatan Akuntansi Indonesia (2009:1:13) catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

5. Konsep Akuntansi Untuk Usaha Kecil

Pada dasarnya konsep akuntansi yang digunakan perusahaan besar sama halnya dengan konsep akuntansi yang digunakan dan ditetapkan perusahaan kecil, hanya saja ada perbedaan dari segi pencatatan yang digunakan oleh keduanya.

Pembukuan suatu usaha merupakan pencatatan transaksi usaha, tanpa menjelaskan laporan keuangan atas transaksi tersebut. Sedangkan akuntansi memiliki system pencatatan dan penyajian yang didasarkan atas data yang dicatat dan diinterpretasikan menjadi laporan keuangan.

Berkenaan dengan hal ini kebanyakan usaha kecil hanya menerapkan akuntansi dalam bidang pencatatan pembukuan saja, tanpa diinterpretasikan dalam bentuk laporan keuangan. Sedangkan dalam perusahaan besar penerapan

akuntansi sudah sempurna dilakukan hingga pada laporan keuangan dan telah esuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

Dalam hal ini perbedaan akuntansi perusahaan kecil dan perusahaan besar hanya terletak pada segi pencatatan akuntansinya saja, akan tetapi secara keseluruhan pengelolaan antara perusahaan kecil dan besar tersebut hamper sama pada setiap perusahaan,

6.sistem pembukuan untuk usaha kecil

System akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil masih bersifat sederhana dan system yang dipergunakan yaitu system akuntansi tunggal (*single entry system*)

Hal ini diperkuat dengan argument Syofyan Syafry Harahap (1999:9) dalam bukunya auditing perusahaan kecil mengetakan :

Kenyataan akuntansi usaha kecil di Indonesia tidak banyak mengikuti siklus akuntansi yang jelas. Banyak diantara mereka yang memiliki catatan dikepala, atau dikertas-kertas lepas, atau bahkan tidak ada pencatatan sama sekali. Mereka dikategorikan memilik *single entry accounting system*

Menurut Nunuy Nurarfiah (2009:6) ada dua system pencatatan akuntansi:

1. Single pencatatan tunggal (*single entry system*)
System pencatatan single entry sering disebut juga dengan system tata buku tunggal atau tata buku saja. Dalam system ini, pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan)
2. System pembukuan berpasangan (*double entry bookkeeping*)
System pencatatan doble entry juga sering disebut system tata buku berpasangan. Menurut siste ini, pada dasarnya suatu transaksi akan dicatat secara berpasangan (doble=berpasangan, entry=pencatatan), pencatatan dengan system ini disebut dengan istilah menjurnal.

Dari system-sistem pencatatan diatas dapat diketahui keunggulan dari perbedaan masing-masing jenis pencatatan tersebut, yaitu dalam perkembangan pencatatan transaksi berdasarkan *single entry* dirasa dapat mrngurangi nilai informasi yang dihasilkan karean informasi yang diperoleh dari *single entry* cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak internal). Sedangkan *double entri bookkeeping* selalu mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debit dan sisi kredit, sehingga informasi untuk pihak internal maupun ekstkernal dapat ditrima dengan baik, dan untuk pihak manajemen, usaha informasi dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan usaha.

a. Jurnal dan buku besar

Jurnal yang dipakai dalam erusahaan kecil adalah dalam bentuk jurnal yang paling sederhana yaitu, jurnal untuk mencatat segala macam transaksi perusahaan yang berurutan waktu dan hanya ada dua kolom jumlah.

Proses penjurnalan merupakan aktivitas untuk melakukan pencatatan atas transaksi yang memenuhi persyaratan untuk dibukukan dalam proses akuntansi.dalam penjumlahan ini, tiga hal yang harus disiapkan dan dibukukan (Eddy Mulyadi Soepardi,2006:28) adalah :

1. Tanggal transaksi, memegang peranan penting karena berkaitan dengan periode transaksi ini akan dilaporkan dalam laporan keuangan. Biasanya tanggal transaksi akan mengacu pada tanggal dalam dokumen pendukung.
2. Nama buku besar sesuai dengan jenis transaksi, hasil atas interpretasi atas transaksi akan dilengkapi dengan pemilihan buku besar yang tepat untuk mencatat transaksi ini. Transaksi berkaitan dengan penjualan akan dicatat pada buku esar penjualan dengan saldo normal kredit. Transaksi pengeluaran kas akan menjual kas pada sisi kredit yang berartidana berkurang. Kesalahan dalam pemilihan buku besar atas transaksi yang

terjadi akan mengakibatkan laporan keuangan tidak tersajikan secara wajar karena adanya salah pencatatan.

3. Nilai transaksi, pencantuman nilai transaksi secara akuraat dan sesuai dengan bukti akan mengakibatkan jurnal yang dilakukan akan mencapai keandalan dalam siklus akuntansi.

Setelah proses penjurnalan dilakukan kemudian diposting ke buku besar.

Proses ini dapat diartikan sebagai pemindahbukuan ayat jurnal debit atau kredit ke dalam perkiraan masing-masing yang dipengaruhinya di buku besar.

Terdapat hubungan antara jurnal dan buku besar (*ledger*) yaitu :

1. Informasi yang dicatat pada *ledger* selalu berasal dari jurnal
2. Informasi yang ada didalam *ledger* informasi dikelompokkan menurut akun.
 - b. Neraca saldo

Neraca saldo digunakan untuk memeriksa kebenaran pencatatan dalam jurnal dan buku besar dengan melibatkan apakah jumlah debit sama besar dengan jumlah kredit.

Langkah-langkah dalam proses neraca saldo menurut anak Suryo (2006:44-45) adalah sebagai berikut :

1. Jumlahkan dengan pensil lajur debit dan kredit setiap perkiraan dalam buku besar
2. Hitung saldo setiap perkiraan dalam buku besar yakni selisih antara jumlah debit dan jumlah kredit
3. Tuliskan (dengan pensil) saldo setiap perkiraan dalam lajur uraian pada sisi perkiraan yang mempunyai jumlah besar.
4. Apabila jumlah debit lebih besar maka saldonya adalah saldo debit cantumkanlah saldo tersebut ke dalam lajur uraian pada sisi debit

5. Hal yang sama dilakukan pada jumlah kredit. Apabila jumlah kredit lebih besar maka saldonya adalah kredit. Cantumkanlah saldo tersebut dalam lajur uraian pada sisi kredit
6. Pindahkan saldo-saldo setiap perkiraan ke neraca saldo sisa sebaris dengan judul yang bersangkutan dalam neraca saldo. Saldo debit dicantumkan dalam lajur debit, saldo kredit dicantumkan dalam lajur kredit.

C .jurnal penyesuaian

pada dasarnya ayat jurnal penyesuaian dibedakan menjadi dua berdasarkan alasan penyesuaian yaitu :

1. Penetapan penghasilan

Apabila usaha kecil mendapatkan penghasilan, biasanya ada dua hal yang harus diperhatikan menyangkut waktu yang berbeda yaitu menyangkut persetujuan penjualan dan penyerahan barang dan jasa

2. Penetapan beban biaya

Dalam akuntansi biaya yang harus dibebankan adalah biaya yang telah digunakan untuk usaha dalam memperoleh penghasilan.

D .jurnal penutup

Setiap jurnal penyesuaian akuntansi mengenal juga jurnal penutup.

Ada empat tahapan dalam menerapkan jurnal penutup antara lain :

1. Tahap mendebit pendapatan

Tahapan ini usaha kecil perlu membuat jurnal untuk mendebit perkiraan pendapatan sebesar masing-masing saldo akhir dan

mengkredit perkiraan laba rugi sebesar jumlah saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut

2. Tahap mengkredit biaya

Tahapan ini berguna untuk mengkredit perkiraan biaya sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit laba rugi sebesar saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut.

3. Tahap memindahkan ke perkiraan laba rugi

Dari dua tahapan sebelumnya perusahaan kecil bias menutupnya dalam tahapan ketiga ini dengan cara memindahkan sesilih jumlah debit dan jumlah kredit perkiraan laba rugi ke perkiraan modal.

4. Tahap mengkredit prive

Yang dimaksud dengan prive adalah mengambil uang untuk keperluan pribadi. Dalam perusahaan kecil hal ini akan sering terjadi dikarenakan perusahaan kecil selalu mengambil kas untuk keperluan pribadi.

e. neraca lajur

neraca lajur dibuat dengan tujuan untuk mempermudah laporan keuangan perusahaan. Neraca lajur adalah sebuah bentuk kertas kerja dalam bentuk kolom-kolom atau lajur yang berisi data dengan perusahaan besar yaitu kolom neraca saldo, kolom jurnal penyesuaian, kolom neraca saldo disesuaikan, menyelesaikan kolom laba rugi dan kolom neraca saldo.

f. Membuat neraca

Setiap akhir periode akuntansi laporan keuangan yang dibuat meliputi neraca (balance sheet), yaitu sebuah laporan yang menjelaskan

posisi harta, hutang dan modal sebuah perusahaan pada waktu tertentu. Dari laporan inilah usaha kecil dapat mengetahui dan mengembangkan usaha dari laporan tersebut.

Laporan neraca berisikan perkiraan-perkiraan riil yaitu perkiraan harta, hutang dan modal. Perkiraan ini harus digolongkan untuk mempermudah pemeriksaan dan menafsirkan laporan keuangan tersebut.

g. Laporan laba rugi

Tujuan laporan laba rugi untuk usaha kecil yaitu agar kita mengetahui pendapatan hasil usaha dan pendapatan dari luar usaha pada setiap periode, selain itu pula kita dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang telah dikeluarkan, bila dalam laporan tersebut biaya lebih besar dari pada penghasilan maka dinamakan rugi bersih. Sedangkan jika biaya lebih kecil dari penghasilan maka dinamakan laba bersih.

h. Laporan perubahan modal

Tujuan dari laporan perubahan modal untuk usaha kecil yaitu untuk melihat perkembangan modal yang diinvestasikan, sekaligus dapat membandingkan modal awal dengan modal akhir.

7. Penyajian Laporan Keuangan

SAK EMKM adalah kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro yang dirancang secara khusus sebagai patokan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia sebuah organisasi profesi yang menaungi seluruh Akuntan di Indonesia.

SAK EMKM ini merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha. Pastinya setiap pengeluaran dan pemasukan harus jelas dan harus seimbang agar usaha bias lebih maju lagi.

Sesuai dengan definisi dari SAK EMKM, pengertian serta kriteria EMKM berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya tidaknya selama dua tahun berturut-turut. Berikut definisi UMKM yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

- a. **Usaha Mikro** adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan maksimal lima puluh juta rupiah dan hasil penjualan tahunan dengan maksimal tiga ratus juta rupiah.
- b. **Usaha Kecil** adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memiliki kekayaan bersih maksimal lima puluh juta rupiah dan hasil penjualan tahunan dengan maksimal lima ratus juta rupiah.
- c. **Usaha Menengah** adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan yang merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang

dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih maksimal tiga ratus juta rupiah dan hasil penjualan tahunan dengan maksimal dua milyar rupiah.

Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada ED SAK EMKM yang dimana penyajiannya harus konsisten, informasi keuangan yang komparatif, serta lengkap. Minimal laporan keuangan tersebut terdiri dari :

- a. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode
- b. Laporan Laba Rugi selama periode,
- c. Catatan atas Laporan Keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Laporan Posisi Keuangan EMKM

Informasi posisi keuangan yang ditujukan untuk laporan posisi keuangan telah disusun dalam ED SAK EMKM. Informasi ini terdiri dari informasi mengenai Aset, Liabilitas dan Ekuitas Entitas pada tanggal tertentu yang disajikan dalam laporan ini. Berikut penjelasan unsure-unsur laporan posisi keuangan dalam ED SAK EMKM.

- a. **Asset** merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dimana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Asset sendiri terbagi menjadi dua macam yaitu asset yang memiliki wujud dan asset yang tidak memiliki wujud (tak berwujud).

- b. **Liabilitas** merupakan kewajiban kini entitas yang timbul dan peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Karakteristik esensial dan liabilitas adalah kewajiban yang dimiliki entitas saat ini untuk bertindak dan melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu yang dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban konstruktif yaitu kewajiban yang biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan asset selain kas, pemberian jasa, dan atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain.
- c. **Ekuitas** adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Kalim ekuitas merupakan kalim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi sebuah EMKM mencakup informasi tentang pendapatan, beban keuangan serta beban pajak suatu entitas. Sesuai dengan ED SAK EMKM, laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali ED SAK EMKM

Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan yang disusun dalam ED SAK EMKM harus memuat tentang:

- a. Sebuah pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM

- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Dan, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Setiap catatan atas Laporan Keuangan disajikan secara sistematis selama hal tersebut terbilang praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan agar mendapatkan informasi yang tepat, akurat, serta relevan.

B. HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai belum sesuai dengan prinsip dan konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.

Objek dari penelitian ini adalah Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.

b. Operasional variable penelitian

Variable dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian, yaitu sejauh mana pemahaman pengusaha toko pakaian, tentang variable-variabel akuntansi dan menjalankan dalam aktivitas usahanya, dengan indikator tentang pemahaman tentang :

1. Konsep kesatuan usaha, perusahaan dianggap sebagai kesatuan ekonomi yang terpisah dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan sumber-sumber perusahaan. Perusahaan dipandang sebagai unit organisasi yang terpisah dari pemiliknya.
2. Dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi yaitu :

1. Dasar akrual (*accrual basis*)

Pendapatan yang diakui dalam periode dimana pendapatan itu dihasilkan dan beban diakui dalam periode yang terjadinya selama dalam proses menghasilkan pendapatan.

2. Dasar kas (*cash basis*)

Pendapatan diakui saat kas diterima dan beban diakui pada saat kas dibayarkan.

3. Konsep Kelangsungan Usaha, (*going concern*), yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami liquidasi atau pembubaran perusahaan dimasa yang akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian.
4. Konsep periode waktu (*time period concept*), adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.
Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi dalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan), atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.
5. Konsep Penandingan (*matching concept*), yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang

berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

6. Konsep Unit Moneter (*monetary unit*), konsep ini menyiratkan bahwa unit moneter adalah cara yang paling efektif untuk menunjukkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang perubahan modal serta pertukaran barang dan jasa. Unit moneter adalah unit yang relevan, sederhana, tersedia secara universal, dapat dipahami dan berguna.

c. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah toko pakaian di kecamatan sungai Sembilan kota Dumai. Adapun rincian toko pakaian yang menjadi populasi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel III.1.

Tabel III.1.
Populasi Usaha Pakaian di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai

No	Nama Usaha	Alamat
1	Usaha mitha pakaian dan celana	Jl. Sei rokan
2	Toko ananda busana	Jl. Syeh umar no 25
3	Toko basra busana	Jl. Syeh umar no 54 c
4	Toko pakaian ira	Jl. Syeh umar no 25
5	Toko karya jaya pakaian	Jl. Syeh umar no 75
6	Surya sentra busana	Jl. Syeh umar
7	Multi jaya pakaian	Jl. Syeh umar no 49
8	Toko hia fashion	Jl. Sei masang no 129
9	Rumah muslim mahkota	Jl. Dock yard
10	Toko kit jaya fashion	Jl. Kelakap tujuh no 05

11	Toko mekar sari busana	Jl. Ombak no 48 c
12	Toko sumbar fashion	Jl. Ombak no 22
13	Toko reski busana	Jl. Dock hyar no 43
14	Toko eri fashion	Jl. Dock yard
15	Toko adi fashion	Jl. Dock yard no 43
16	Toko ayang pakaian	Jl. Kelakap tujuh no 8 a
17	Toko kembar fashion	Jl. Ombak no 54
18	Toko fashion	Jl. Sadar
19	Toko muslim pakaian	Jl. Panglima jambul
20	Toko pakaian islam	Jl. Panglima jambul
21	Penjahit toko pakaian maju	Jl. Sultan hasanudin
22	Penjahit media tailor dan jual pakaian	Jl. Syeh umar
23	Penjahit asra dan jual pakaian	Jl. Syeh umar
24	Usaha umarjo fashion	Jl. Panglima jambul
25	Usaha pakaian yulia ningsih	Jl. Rindu darat
26	Usaha mawar pakaian	Jl. Sri andalas

Sumber: Dinas UMKM Kota Dumai

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti, dari 26 toko pakaian di kecamatan sungai sembilan kta dumai. Terdapat 5 responden yang bersedia untuk dilakukan penelitian pada toko pakaian. Maka, sampel dari penelitian ini adalah 5 toko pakaian di kecamatan sungai Sembilan kota dumai.

d. Jenis dan sumber data yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisisioner
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu pengelola toko pakaian dan pencatatan harian, (buku kas) dari pemiliknya

e. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur, yaitu cara pengumpulan data dengan wawancara dimana peneliti telah menyediakan instrument penelitian berupa kuisisioner yang berisi pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa pengelolaan data.

f. Teknik analisis data

Semua data terkumpul data tersebut dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing, kemudian dituangkan dalam bentuk table dan akan diuraikan secara descriptif, yaitu dalam bentuk persen (%) sehingga dapat diketahui apakah toko pakaian di kecamatan sungai Sembilan kota dumai telah menerapkan akuntansi. Setelah dilakukan pengumpulan,

pengolahan dan penyajian maka peneliti dapat menarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Identitas Responden

Sebagai salah satu bisnis atau usaha yang peluangnya selalu terbuka dan tidak pernah mati, bisnis pakaian tampaknya akan selalu menjadi salah satu jenis usaha yang menarik untuk dipelajari. Sepanjang manusia tetap ada didunia, maka sepanjang itulah bisnis pakaian akan tetap hidup. Sebenarnya ada beberapa hal yang saya sukai dalam bisnis pakaian ini, selain kita bisa membuat barang sendiri, kita juga bisa menjual pakaian jadi yang bisa kita dapatkan dari grosir/distributor. Dalam hal penjualan pun, bisnis pakaian ini tidaklah terlalu sulit untuk kita pelajari dan kita jalankan dan yang terpenting semua orang bisa untuk memulai mencobanya. Ada dua jenis orang yang berbisnis pakaian, setidaknya saya temui dua golongan dipasarkan, seorang reseller dan juga seorang pemilik grosir/distributor.

1. Bisnis pakaian dengan menciptakan brand sendiri

Jika anda sudah cukup mengenal dalam hal pakaian jahit menjahit atau menyablon anda bisa memulai membuat produk pakaian anda sendiri. Selain dapat menjadi nomor satu di brand anda anda juga bisa menjadi seseorang pengusaha yang benar-benar original.

2. Bisnis pakaian sebagai reseller atau penjual langsung

Usaha pakaian seperti inilah yang paling banyak digeluti, selain mudah dalam hal pengelolaannya, bisni dengan cara seperti ini juga kita tidak perlu pusing membuat barang sendiri, yang anda butuhkan adalah hanya mencari grosir pakaian dengan harga murah kemudian menjual kembali.

Adapun istilah yang diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah pengusaha pakaian yang ada dikecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai sebanyak 26 responden. Adapun identitas responden yang akan penulis uraikan meliputi : tingkat umur, tingkat pendidikan, modal usaha dan jumlah karyawan.

1. Toko basra busana

Toko basra busana yang beralamat di jalan syeh umar no 54 C, usaha ini didirikan oleh bapak haji Usman berusia 35 tahun, pendidikan terakhir SMP dan usaha ini telah berlangsung 18 tahun. Modal dalam usaha ini sebesar Rp. 75 000 000 dan jumlah karyawan sebanyak dua orang.

2. Toko adi fashion

Toko adi fashion yang beralamat di jalan dock yard no 39, usaha ini didirikan oleh bapak Chandra berusia 56 tahun, pendidikan terakhir SMA dan usaha ini telah berlangsung 5 tahun. Modal dalam usaha ini sebesar Rp. 75 000 000 dan jumlah karyawan sebanyak 4 orang.

3. Toko eri fashion

Toko eri fashion yang beralamat di jalan dock yard, usaha ini didirikan oleh ibu Eri berusia 40 tahun, pendidikan terakhir SMA dan usaha ini telah berlangsung 4

tahun. Modal dalam usaha ini sebesar Rp. 75 000 000 dan jumlah karyawan sebanyak 4 orang.

4. Toko ayang fashion

Toko ayang fashion yang beralamat di jalan kelicap tujuh no 84, usaha ini didirikan oleh bapak Ayang berusia 53 tahun pendidikan terakhir SMA dan usaha ini telah berlangsung selama 7 tahun. Modal dalam usaha ini sebesar Rp. 85 000 000 dan jumlah karyawan 2 orang.

5. Toko reski

Toko reski yang beralamat di jalan dockyard no 43, usaha ini didirikan oleh ibu Yusmida berusia 29 tahun pendidikan terakhir SMA dan usaha ini telah berlangsung selama 3 tahun. Modal usaha ini sebesar Rp.80 000 000 dan jumlah karyawan 2 orang.

6. Toko sumbar fashion

Toko sumbar fashion beralamat di jalan ombak no 22, usaha ini didirikan oleh bapak alfauzi berusia 28 tahun, pendidikan terakhir SMA dan usaha ini telah berlangsung selama 3 tahun. Modal usaha ini sebesar Rp.85 000 000 dan jumlah karyawan 2 orang.

7. Toko kit jaya fashion

Toko kit jaya fashion beralamat di jalan kelicap tujuh no 6, usaha ini didirikan oleh bapak rudi berusia 30 tahun, pendidikan terakhir SMA dan usaha ini telah berlangsung selama 3 tahun. Modal usaha ini sebesar Rp.80 000 000 dan tidak jumlah karyawan.

8. Toko usaha umarjo pakaian

Toko usaha umarjo beralamat di jalan panglima jambul, usaha ini didirikan oleh bapak umarjo berusia 45 tahun, pendidikan terakhir SMA dan usaha ini telah berlangsung selama 5 tahun. Modal ini sebesar Rp. 75 000 000 dan jumlah karyawan 1 orang.

9. Rumah muslim mahkota

Rumah muslim mahkota beralamat di jalan dockyard, usaha ini didirikan oleh ibu nurmeti berusia 30 tahun, pendidikan terakhir S1 dan usaha ini berlangsung selama 15 tahun. Modal usaha ini sebesar Rp. 80 000 000 dan tidak memiliki jumlah karyawan.

10. Penjahit asra dan jual pakaian

Penjahit asra dan jual pakaian beralamat di jalan syeh umar, usaha ini didirikan oleh bapak syahril berusia 45 tahun, pendidikan terakhir SMA dan usaha ini telah berlangsung selama 4 tahun. Modal usaha ini sebesar Rp. 72 000 000 dan jumlah karyawan 1 orang.

11. Penjahit media tailr dan jual pakaian

Penjahit media tailor dan jual pakaian beralamat di jalan syeh umar, usaha ini didirikan oleh bapak media Abdullah berusia 45 tahun, pendidikan terakhir SMA dan usaha ini telah berlangsung selama 4 tahun. Modal usaha ini sebesar Rp. 80 600 000 dan jumlah karyawan 1 orang.

12. Penjahit Toko Pakaian Maju

Penjahit toko pakaian maju beralamat di jalan Sultan Hasanudin, usaha ini didirikan oleh bapak Hardi berusia 49 tahun, pendidikan terakhir SMA dan usaha ini berlangsung selama 6 tahun. Modal usaha ini sebesar Rp.85 000 000 dan jumlah karyawan 1 orang.

13. Toko Pakaian Islam

Toko Pakaian Islam beralamat di jalan Panglima Jambul, usaha ini didirikan oleh ibu Angraini berusia 48 tahun, pendidikan terakhir SMA dan usaha ini berlangsung selama 6 tahun. Modal usaha ini sebesar Rp.91 000 000 dan jumlah karyawan 1 orang.

14. Toko Karya Jaya Pakaian

Toko Karya Jaya Pakaian beralamat di jalan Syeh Umar No 25, usaha ini didirikan oleh bapak Ayang berusia 40 tahun, pendidikan terakhir S1 dan usaha ini berlangsung selama 18 tahun. Modal usaha ini sebesar Rp.55 000 000 dan jumlah karyawan 1 orang.

15. Usaha Mawar Pakaian

Usaha Mawar Pakaian beralamat di jalan Dr Wahidin, usaha ini didirikan oleh ibu Mawar berusia 45 tahun, pendidikan terakhir SMA dan usaha ini berlangsung selama 4 tahun. Modal usaha ini sebesar Rp.74 000 000 dan jumlah karyawan 2 orang.

16. Usaha Pakaian Yulia Ningsih

Usaha Mawar Pakaian beralamat di jalan Gang Family, usaha ini didirikan oleh ibu Yulia Ningsih berusia 45 tahun, usaha ini berlangsung selama 4 tahun, pendidikan

terakhir SMA. Modal usaha ini sebesar Rp. 84 000 000 dan jumlah karyawan 2 orang.

17. Toko Muslim Pakaian

Toko Muslim Pakaian beralamat di jalan Panglima Jambul, usaha ini didirikan oleh ibu Herdina Wati berusia 47 tahun, pendidikan terakhir SMA dan usaha ini beralngsung selama 9 tahun. Modal usaha ini sebesar Rp.92 000 000 dan jumlah karyawan 2 orang.

18. Toko Fashion

Toko Fashion beralamat di jalan Sadar, usaha ini didirikan oleh ibu Cici Y.S, berusia 55 tahun, usaha ini beralngsung selama 9 tahun pendidikan terakhir SMA. Modal usaha ini sebesar Rp. 70 700 000 dan jumlah karyawan 2 orang.

19. Usaha mitha pakaian dan celana

Usaha mitha pakaian dan celana beralamat di jalan Sei Rokan, usaha ini didirikan oleh ibu mitha berusia 40 tahun, pendidikan terakhir SMP dan usaha ini beralngsung selama 18 tahun. modal usaha ini sebesar Rp. 65 000 000 dan jumlah karyawan 2 orang.

20. Toko Ananda Busana

Toko Ananda Busana beralamat di jalan Syeh Umar No 25, usaha ini didirikan oleh ibu Murni berusia 40 tahun, usaha ini beralngsung selama 18 tahun, pendidikan terakhir SMP. Modal usaha ini sebesar Rp.65 000 000 dan jumlah karyawan 2 orang.

21. Surya Sentra Busana

Surya sentra busana beralamat dijalan syeh umar, usaha ini didirikan oleh bapak indra berusia 40 tahun, usaha ini berlangsung selama 15 tahun, pendidikan terakhir S1. Modal usaha ini sebesar Rp. 95 000 000 dan jumlah karyawan 2 orang.

22. Multi Jaya Pakaian

Multi Jaya Fashion beralamat dijalan syeh umar no 49, usaha ini didirikan oleh bapak muktar berusia 40 tahun, usaha ini berlangsung selama 18 tahun, pendidikan terakhir S1. Modal usaha ini sebesar Rp.80 000 000 dan jumlah karyawan 2 orang.

23. Toko Mekar Sari

Toko mekar sari beralamat dijalan ombak no 48 C, usaha ini didirikan oleh bapak fauzan berusia 30 tahun, usaha ini berlangsung selama 4 tahun, pendidikan terakhir SMA. Modal usaha ini sebesar Rp.65 000 000 dan jumlah karyawan 2 orang.

24. Toko Kembar Fashion

Toko kembar fashion beralamat dijalan ombak no 54, usaha ini didirikan oleh ibu Ririn berusia 54 tahun, usaha ini berlangsung selama 7 tahun, pendidikan terakhir SMA. Modal usaha ini sebesar Rp.76 000 000 dan jumlah karyawan 2 orang.

25. Toko Pakaian Ira

Toko pakaian ira beralamat dijalan syeh umar no 25, usaha ini didirikan oleh bapak ayong berusia 40 tahun, usaha ini berlangsung selama 16 tahun, pendidikan terakhir SMP. Modal usaha ini sebesar Rp. 85 000 000 dan jumlah karyawan 1 orang.

26. Toko Hia Fashion

Toko Hia Fashion beralamat di jalan Sei Musang no 129, usaha ini didirikan oleh bapak Widodo berusia 40 tahun, usaha ini berlangsung selama 16 tahun, pendidikan terakhir S1. Modal usaha ini sebesar Rp.85 000 000 dan tidak memiliki karyawan.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha toko pakaian yang diperoleh dari hasil survey, wawancara, observasi maupun kuisioner pada masing-masing pengusaha toko pakaian di kecamatan sungai Sembilan kota dumai.

A. Konsep Kesatuan Usaha

1. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha toko pakaian di kecamatan sungai Sembilan kota dumai umumnya yang memegang keuangan adalah pemilik usaha sendiri. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.1 Berikut :

Tabel V.1
Distribusi Raesponden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan

No	Respon Respoden	Jumlah	Persentase (%)
1	keuangan dipegang oleh pimpinan usaha	21	80,76
2	Keuangan dipegang oleh kasir	5	19,23
	Jumlah	26	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan tenaga kasir yaitu berjumlah 21 responden atau 80,76 %. Dan yang menggunakan tenaga kasir sebanyak 5 responden atau 19,23% yaitu Toko muslim

pakaian, Toko adi fashion, Toko pakaian ira, Surya sentra busana, Usaha mitha pakaian dan celana.

Dari informasi diatas, apabila perusahaan kecil menggunakan tenaga kasir maka sebaiknya harus ada pemisahan fungsi antara bagian penerimaan kas, pengeluaran kas dan bagian pencatatan agar tidak terjadi kecurangan dan kecurigaan terhadap kas. Selain itu dengan adanya pemisahan fungsi pencatatan responden dapat dengan mudah melihat untung atau rugi serta kemajuan usaha yang dijalankannya.

2. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Rumah Tangga

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada usaha toko pakaian dikecamatan sungai Sembilan kota dumai diketahui bahwa sebagian pengusaha tidak melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.2 Berikut :

Tabel V.2
Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Rumah Tangga

No	Respon Respoden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan kuangan rumah tangga	5	19,23
2	Tidak melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga	21	80,76
	Jumlah	26	100

Sumber: Data Hasil Peneltian Lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat responden yang tidak melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yaitu 26 responden atau 100%.

Dari tabel V.2 dapat ditarik kesimpulan sebaiknya pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas harus dilaksanakan dengan benar dan dapat dipahami oleh berbagai pihak yang memerlukan dengan cara memisahkan penerimaan dan pengeluaran kas milik perusahaan dengan pengeluaran kas rumah tangga agar tidak terjadi tumpang tindih (*overlapping*) terhadap kas tersebut.

B. Konsep Dasar Pencatatan

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui sebagian besar pengusaha toko pakaian dikecamatan sungai Sembilan kota dumai menggunakan dasar akrual yakni penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas yang telah diterima atau dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut: Setiap pengusaha toko pakaian mempunyai buku pencatatan yang digunakan untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.3 berikut :

1. Buku Kas

Tabel V.3
Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase(%)
1	Mempunyai buku penerimaan kas	26	100
2	Tidak mempunyai buku penerimaan kas	0	0

	Jumlah	26	100
--	---------------	-----------	------------

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden yang telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas berjumlah 25 responden dengan persentase 100%. Transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan kas bersumber dari hasil penjualan usaha toko pakaian. Sebagian besar pencatatan yang dilakukan toko pakaian masih sangat sederhana. Hal ini terlihat dari data yang didapat, pencatatan atas penerimaan kas masih belum teratur, ada yang tersekasan asal-asalan sehingga sulit dibaca dan dipahami oleh orang lain dan tulisan tersebut hanya bisa dimengerti oleh pengusaha itu sendiri.

Dan responden yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.4
Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Membuat buku pengeluaran kas	26	100
2	Tidak membuat buku pengeluaran kas	0	0
	Jumlah	26	100

Sumber: Data Hasil Peneltian Lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas berjumlah 26 responden dengan persentase 100%. Hal ini disebabkan karena responden hanya mencatat penjualan tunainya.

Transaksi yang dicatat sebagai pengeluaran kas antara lain membayar gaji karyawan, biaya listrik, sewa ruko, biaya transportasi dan ada juga yang mencatat pengeluaran pribadinya. Dalam pencatatan pengeluaran kas yang dilakukan pengusaha toko pakaian ini masih kurang memadai karena masih ada pengeluaran rumah tangga dimasukkan dalam pengeluaran kas.

2. Kebutuhan Respponden Terhadap Sistem Pembukuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bahwa pada umumnya pengusaha toko pakaian dikecamatan sungai Sembilan kota dumai membutuhkan system pembukuan yang dapat membantu dalam menjalankan usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat paad tabel berikut :

Tabel V.5
Respon Responden Terhadap Kebutuhan Pembukuan

No	Uraian	Jumlah	Persentase(%)
1	Mebutuhkan system pembukuan	26	100
2	Tidak membutuhkan system pembukuan	-	-
	Jumlah	26	100

Sumber: Data Hasil Peneltian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 26 responden atau 100% membutuhkan system pembukuan dalam menjalankan usahanya. Hal ini berguna untuk mengetahui pendapatan dalam satu periode.

Berdasarkan informasi diatas diketahui bahwa, pada umumnya para pengusaha toko pakaian dalam usahanya membutuhkannya system pembukuan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis, dikarenakan mereka mengetahui manfaat pembukuan didalam menjalankan usaha. Secara tidak langsung mereka membutuhkan system pembukuan tidak hanya dibutuhkan pengusaha besar saja, akan tetapi juga dibutuhkan oleh pengusaha kecil dalam menjalankan usahanya.

3. Buku Piutang dan Hutang

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak adanya responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.6
Pencatatan Piutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	26	100
	Jumlah	26	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang. Ini dikarenakan semua transaksi penjualan yang dilakukan oleh responden tidak dilakukan secara kredit.

Dari penelitian yang pernah dilakukan diketahui bahwa tidak ada respnden yang memiliki hutang, sebagai mana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.7
Pencatatan Hutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	26	100 %
	Jumlah	26	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas yang melakukan pencatatan terhadap hutang ada sebanyak 0 responden atau sebesar 0% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang sebanyak 26 responden atau 100 %.

Dari hasil wawancara banyaknya responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang dikarenakan transaksi yang mereka lakukan pada umumnya bersifat tunai jarang sekali mereka melakukan transaksi secara kredit dan walaupun ada, mereka hanya mengandalkan dari faktor-faktor atau bukti pembelian kredit dan tidak dilakukan terhadap buku hutang, dikarenakan mereka hanya melakukan transaksi atau pembelian barang secara kredit sehingga sangat sulit bagi mereka jika hanya mengandalkan dari faktor-faktor atau bukti pembelian saja.

Secara umum dasar pencatatan yang digunakan seluruh responden adalah *cash basis* karena tidak semua yang melakukan pencatatan terhadap hutang dan piutang.

4. Respon Resonden Terhadap Penjualan Dan Pembelian

Dari penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa respon responden terhadap penjualan dan pembelian dalam mengelola usaha yang dijalankannya, dapat dilihaata pada tabel berikut :

Tabel V.8
Respon Responden Terhadap Penjualan Dan Pembelian

No	Respon Responden	Ya	%	Tidak	%	Total %
1	Melakukan penjualan secara tunai	26	100 %	-	-	100 %
2	Melakukan penjualan secara kredit	-	-	26	100 %	100 %
3	Melakukan pembelian secara tunai	26	100 %	-	-	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua usaha toko pakaian dikecamatan sungai Sembilan kota dumai yang melakukan penjualan secara tunai berjumlah 26 responde atau sebesar 100 %, kemudian yang melakukan penjualan secara kredit berjumlah nol, selanjutnya yang melakukan pembelian secara tunai berjumlah 26 responden atau sebesar 100 %.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha toko pakaian dikecamatan sungai Sembilan kota dumai menggunakan dasar kas dalam system pencatatannya, dimana pembelian dan penjualan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Selain itu system pencatatannya masih menggunakan system akuntansi tunggal (*Single Entry*), yaitu para pemilik usaha toko pakaian hanya melakukan pencatatan pada buku harian saja.

C. Konsep Periode Waktu

1. Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi terhadap suatu usaha yang dijalankan sangat perlu, akan tetapi hingga kini masih ada pengusaha yang tidak melakukan perhitungan laba rugi atas usaha mereka. Perhitungan laba rugi sangat bermanfaat bagi para pengusaha toko pakaian untuk mengetahui laba atau rugi atas usaha yang dijalankan oleh pengusaha toko pakaian.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan menyatakan bahwa pengusaha toko pakaian dikecamatan sungai Sembilan kota dumai telah melakukan perhitungan laba rugi usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.9
Perhitungan Laba Rugi oleh Responden

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	26	100
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	0	0
	Jumlah	26	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengusaha toko pakaian telah melakukan pencatatan terhadap laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 26 responden atau 100 %.

Berdasarkan informasi diatas diketahui bahwa perhitungan laba rugi terhadap usaha yang dijalankan sangat diperlukan. Dari hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa perhitungan laba rugi yang dilakukan masih sederhana dan masih

belum teratur serta terdapat beberapa responden yang belum memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi (rumah tangga) ini menyebabkan hasil dari perhitungan laba rugi yang dilakukan belum dapat mencerminkan laba rugi usaha yang sebenarnya.

2. Respon Responden Terhadap Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ada beberapa periode pelaporan laba rugi yang digunakan oleh responden dalam perhitungan laba ruginya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.10
Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase(%)
1	Perminggu	3	11,53
2	Perbulan	23	88,46
	Jumlah	26	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa perhitungan laba rugi yang dilakukan pengusaha toko pakaian satu minggu sekali berjumlah 3 responden atau 11,53%, sedangkan pengusaha toko pakaian yang melakukan perhitungan laba rugi satu bulan sekali berjumlah 23 responden atau 88,46%.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha toko pakaian tidak melakukan konsep periode waktu (*time periode*) meskipun perhitungan laba rugi usahanya dalam jangka waktu pendek, agar mereka mengetahui laba rugi usahanya.

Karena masih tergolong kecil, perkiraan-perkiraan yang dilakukan masih sedikit tapi sering terjadi dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan memperoleh laba atau kerugian.

D. Konsep Kelangsungan Usaha

1. Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi Yang di Jadikan Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan penullis, diketahui pada umumnya pengusaha toko pakaian mengatakan bahwa hasil dari perhitungan laba rugi sangat membantu dalam mengatur keberhasilan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.11
Distribusi Responden Menurut Perhitungan Laba Rugi

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase %
1	Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usahanya	26	100%
2	Tidak Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usahanya	-	-
	Jumlah	26	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden yang menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usahanya berjumlah 26 responden atau sebesar 100%. Dari data yang diperoleh

perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian dikecamatan sungai Sembilan kota dumai masih sederhana dan tidak teratur.

Akan tetapi dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, para pengusaha toko pakaian dikecamatan sungai Sembilan kota dumai mengatakan bahwa perhitungan laba rugi sangat membantu dalam mengukur keberhasilan usaha yang dijalankan.

2. Respon Responde Terhadap Aset Tetap

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pengusaha toko pakaian dikecamatan sungai Sembilan kota dumai yang melakukan pencatatan dan penyusutan terhadap asset dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.12
Respon Responden Terhadap Aset Tetap

No	Uraian	Ya	%	Tidak	%	Total
1	Melakukan pencatatan terhadap asset tetap	-	-	26%	100%	100
2	Melakukan penyusutan terhadap asset tetap	-	-	26%	100%	100

Sumber: Data Hasil Peneltian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko pakaian dikecamatan sungai Sembilan kota dumai tidak melakukan pencatatan dan penyusutan terhadap asset tetap dimilikinya berjumlah 26 responden atau 100%. Adapun asset tetap yang dimiliki pengusaha toko pakaian dikecamatan sungai Sembilan kota dumai yaitu bangunan, tanah dan lain-lain.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis, para pengusaha toko pakaian tidak melakukan perhitungan penyusutan terhadap aset tetap karena biaya penyusutan aset tetap bersifat tidak real, karena tidak ada kas yang dikeluarkan. Padahal perhitungan biaya penyusutan terhadap aset tetap penting untuk mengukur masa manfaat aset tetap.

3. Respon Responde Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari penelitian yang dilakukan penulis, ditemui bahwa respon responden terhadap pelatihan dalam bidang pembukuan dapat dilihat dalam tabel IV.6 berikut :

Tabel V.13
Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah mendapat pelatihan	2	7,69
2	Tidak pernah mendapat pelatihan	24	92,30
	Jumlah	26	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan yaitu berjumlah 24 responden atau 92,30 %, kemudian yang pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan yaitu berjumlah 2 responden atau 7,69 % yaitu Toko eri fashion, Usaha pakaian yulia ningsih.

Hal ini terjadi karena mereka beranggapan bahwa usaha yang dijalankan masih tergolong kecil, sehingga pembukuan tidak perlu dilakukan dengan baik dan benar.

Dengan adanya pelatihan dibidang pembukuan akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha baik dari segi perencanaan maupun pengambilan keputusan.

4. Buku Persediaan Barang

Untuk melihat banyaknya responden yang melakukan pencatatan persediaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.14
Respon Responden Terhadap Pencatatan Persediaan Barang

No	Uraian	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan	26	100%
	Jumlah	26	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui yang melakukan pencatatan terhadap persediaan berjumlah nol, sementara yang tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan berjumlah 26 responden atau sebesar 100%.

Dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko pakaian dikecamatan sungai Sembilan kota dumai belum sepenuhnya menerapkan konsep kelangsungan usaha (*going concern concept*).

E. Konsep Penandingan

1. Pendapatan atau Penjualan

Dari penelitian yang dilakukan diketahui pengusaha toko pakaian dikecamatan sungai Sembilan kota dumai sudah menggunakan konsep penandingan yakni semua

pendapatan yang dihasilkan dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.15
Respon Responden Terhadap Konsep Penandingan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Mempunyai catatan pendapatan	26	100%
2	Tidak mempunyai catatan pendapatan	-	-
	Jumlah	26	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap pendapatan yaitu berjumlah 26 responden atau sebesar 100 %. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, responden telah melakukan pencatatan terhadap penjualan, karena pendapatan merupakan sumber utama untuk mengetahui keberhasilan usahanya.

2. Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak semuanya pengusaha toko pakaian melakukan pencatatan terhadap biaya usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.16
Beban-Beban Dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Beban sewa toko	3	11,53	23	88,46
2	Beban gaji	16	61,53	10	38,46

3	Beban listrik	3	11,53	23	88,46
4	Beban rumah tangga	5	19,23	21	80,76

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

dari tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya yang paling banyak diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi adalah biaya gaji, biaya rumah tangga, beban sewa toko dan beban listrik.

Dari 26 responden yang mencatat biaya sewa usaha sebanyak 3 responden atau 11,53%, sedangkan 23 responden atau 88,46% tidak memperhitungkan biaya tersebut, dikarenakan mereka membuat usaha dikediaman mereka masing-masing sehingga tidak perlu biaya sewa gedung atau ruko.

Dari 26 responden yang mencatat biaya listrik sebanyak 3 responden atau 11,53%, sedangkan 23 responden atau 88,46% lainnya tidak memperhitungkan biaya listrik dikarenakan mereka menjalankan ditempat sendiri jadi biaya listrik akan masuk ke biaya rumah tangga dan tidak dicatat dalam pencatatan usaha.

Dari 26 responden yang memperhitungkan biaya gaji karyawan sebanyak 16 responden atau 61,53%, sedangkan 20 responden atau 38,46% lainnya tidak memperhitungkan biaya tersebut, karena mereka membuat usaha sendiri dikediaman mereka dan yang menjalankan usaha ialah mereka sendiri atau anggota keluarga.

Dari 25 responden, terdapat 5 responden atau 19,23%, sedangkan 21 responden 80,76% tidak memephrhitungkan biaya rumah tangga sebagai biaya operasi usahanya, karena sebagian toko pakaian tidak mencatat biaya yang terjadi pada usahanya dan tidak ditemukan pencatatan seperti yang dijelaskan diatas.

Dari informasi diatas diketahui bahwa pengusaha toko pakaian dikecamatan sungai Sembilan kota dumai dalam membuat laporan laba rug belum tepat atau belum memenuhi konsep dasar akuntans, karena masih ada yang memasukkan pengeluaran rumah tangga, maka mengakibatkan laporan laba rugi yang telah dibuat tersebut belum atau tidak menunjukkan hasil sebenarnya. Besar kerugian atau kecilnya keuntungan dapat terjadi karena pengusaha toko pakaian tersebut memasukkan biaya-biaya yang tidak seharusnya dimasukkan dalam perhitungan laba rugi.

F. Penggunaan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transakasi non usaha (rumah tangga).

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa tidak seluruh pengusaha pakaian melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.3. pengusaha toko pakaian yang tidak melakukan pemisahan antara keungan perusahaan 21 responden atau 80,76 persen. Umumnya mereka beranggapan bahwa usaha yang mereka jalani adalah usaha keluarga dan mereka tidak perlu melakukan pemisahan keuangan keluarga dengan usahanya. Maka akibatnya, laporan laba rugi yang telah dibuat tersebut belum atau tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya, hal ini dapat mempengaruhi besarnya kerugian atau kecilnya keuntungan.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa pengusaha toko pakaian belum memenuhi konsep prinsip dasar akuntansi, yaitu konsep kesatuan usaha karena ada

beberapa usaha yang masih menggabungkan pencatatan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga.

2. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas adalah penerimaan atau pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah dikeluarkan atau diterima. Sedangkan dasar akrual penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas yang diterima atau dikeluarkan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa toko pakaian dikecamatan sungai Sembilan kota Dumai yang melakukan pencatatan telah menggunakan dasar kas untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi disdalam usahanya. Dimana kejadian atau transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dibayarkan dan laba atau rugi bersih merupakan selisih antara penerimaan kas (pendapatan) dan pengeluaran kas (biaya). Selain itu, system pencatatannya masih menggunakan system akuntansi tunggal (*single entry*), dimana para pengusaha toko pakaian dikecamatan sungai Sembilan kota Dumai hanya melakukan pencatatan pada buku-buku harian saja. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa parapengusaha toko pakaian telah menerapkan dasar pencatatan untuk toko yaitu dasar kas.

seharusnya system yang digunakan dalam pencatatan akuntansi adalah system akuntansi berpasangan (*Double Entry*) yaitu dengan melakukan penjualan kemudian memposting ke buku besar. Hal ini berguna untuk mempermudah pemilik usaha

dalam mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadi selanjutnya dan dapat mempermudah pemilik usaha dalam proses penyusunan laporan keuangan.

3. Konsep Periode Waktu (*time periode concept*)

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berkala seperti perminggu, per bulan, dan pertahun. Berdasarkan hasil penelitian tentang periode perhitungan laba rugi maka diketahui bahwa sebagian pengusaha pakaian yang melakukan perhitungan laba rugi per minggu berjumlah 3 responden atau 11,53% dan perbulan berjumlah 23 responden atau 88,46%.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan kecil telah melakukan konsep periode waktu (*time periode concept*) meskipun perhitungan laba rugi usahanya sebagian dalam jangka waktu pendek, agar mereka dapat mengetahui laba rugi usahanya. Perhitungan laba rugi terlalu lama dilakukan akan menyulitkan mereka dalam membuat laporan keuangan usaha karena masih tergolong kecil perkiraan-perkiraan yang dilakukan masih sedikit tetapi sering terjadi dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui apakah usaha yang mereka jalankan memperoleh laba atau menderita kerugian.

4. Konsep Kelangsungan Usaha (*going concern concept*)

Konsep yang menganggap suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Dan penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa semua pengusaha toko pakaian menerapkan konsep kelangsungan usaha. Terlihat dari usaha yang mereka

jalankan selalu mendapatkan keuntungan dan usaha yang mereka jalani berjalan terus menerus.

5. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Konsep penandingan adalah suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan beban-beban yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dan pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Ini dapat dilihat dari beban-beban yang dioerhitungkan dalam laba rugi, bahwa belum semua responden memasukkan beban-beban yang seharusnya diperhitungkan dalam laba rugi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.16.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko pakaian di kecamatan sungai Sembilan kota dumai belum sepenuhnya menerapkan konsep penandingan dalam menjalankan usahanya.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian dikecamatan sungai Sembilan kota duma, maka bab ini penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha toko pakaian.

A. Kesimpulan

1. Pengusaha toko pakaian belum menerapkan konsep kesatuan usaha yang dimana pengusaha toko pakaian belum melakukan pemisahan pencatatan transaksi usaha dan rumah tangganya.
2. Dasar pencatatan yang dipakai oleh semua pengusaha toko pakaian di kecamatan sungai Sembilan kota duma adalah *cash basis*, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan.
3. Pengusaha toko pakaian telah menerapkan konsep kelangsungan usaha yang dimana belum ada pengusaha toko pakaian yang melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan peralatan.
4. Pengusaha toko ponsel belum menerapkan konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu.

5. Pengusaha toko pakaian belum melakukan konsep penandingan yang menyatakan bahwa pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.
6. System pencatatan yang belum dilakukan oleh pengusaha toko pakaian dikecamatan sungai Sembilan kota dumai belum dapat menghasilkan informasi yang layak dan berkualitas dalam menjalankan usahanya.

B. Saran

1. Akuntansi sebagai salah satu sarana pengelolaan dan pengawasan sektor usaha, sebaiknya harus mulai dibudidayakan dalam pelaksanaan kegiatan pada usaha kecil.
2. Sebaiknya pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas harus dilakukan dengan benar dan dapat dipahami oleh berbagai pihak yang memerlukan dengan cara memisahkan antara pencatatan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga agar tidak terjadi kesimpngsiuran terhadap pencatatan tersebut.
3. Pengusaha toko pakaian dikecamatan sungai Sembilan kota dumai sebaiknya diberikan pelatihan dibidang akuntansi khususnya dalam pencatatan atau pembukuan, karena pengetahuan tentang akuntansi sanat penting agar pengusaha toko pakaian dikecamatan sungai Sembilan kota dumai dapat membuat suatu laporan keuangan seperti membuat perhitungan laba-rugi yang sesuai dengan kebutuhan yang akan berguna untuk mengetahui

kemajuan usahanya sehingga dapat menjadikan motivasi bagi pengusaha kecil dalam menjalankan usahanya.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Dharmawanwati, Made, 2016. Kewirausahaan. Jakarta. PT Raja Grafindo persada
- Harahap, Sofyan Syafry. 2008. Auditing Perusahaan kecil. Jakarta: Bumi Aksara
- Harrison , Walter T. Charles T. Hongren, C. William Thomas dan Themis Suwardy 2012. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso,dkk.2008.Intermediet Accounting. Edisi12. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2017.Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Martani, Dwi, Siregar, Veronika. Farahmita, ARIA W. R. Tanujaya, E. Hidayat T. 2006. Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Primiana, Ina.2009. Menggerakkan Sektor Rill UKM & Industri. Bandung. Alfabeta
- Pura, Rahman.2013. Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto. 2009.Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga,
- Reeve, James M. Carl S. Warren. Jonathan E Duchac, dkk.2013.Pengantar Akuntansi. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Saiman, Leonardus,2015. Kewirausahaan. Edisi2. Jakarta: Salemba Empat.
- Samryn, 2015. Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal denan Pendekatan Siklus Transaksi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sucipto, Toto. M, M. Moelyati. M, M.. 2009. Akuntansi 1. Jakarta: Yudhistira.
- Stice,dkk.2009.Intermediet Accounting Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren,dkk.2008.Pengantar Akuntansi. Buku 1. Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013.Standar Akuntansi Kueangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia.2016.Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro
Kecil dan Menengah (SAK EMKM0. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi
Keuangan.

Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang No.20Tahun 2008.
TentangUsahaMikro,Kecil,Menengah.Jakarta.

